

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBICARA BERBASIS TEORI KOGNITIF SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Safrihady, Sarwiji Suwandi, Budhi Setiawan, Muhammad Rohmadi

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: safrihady@gmail.com

Abstract: *One of the main concerns of most language teachers is to provide solutions for language learners in order to develop language proficiency. In this case, speaking skills have become a major concern of language teachers as well as language learners. These problems in this research include the learning atmosphere that is not yet pleasant, the application of learning models and methods is not yet effective and efficient, students' internal constraints, the assessment process is not yet effective, and there is no motivation and involvement of all students' senses in learning. This study examines students' needs for learning to speak based on social cognitive theory. Data were obtained from class XI students in five senior high schools. The results of the research found that 1) it is necessary to create a pleasant learning atmosphere; 2) the need to choose the right model and method as well as apply it effectively and efficiently in learning because this is related to students' internal problems; 3) There needs to be an improvement process in aspects of the appraisal process; 4) there needs to be motivation and involvement of all student senses in learning. It can be concluded that this problem requires innovation and development of speaking teaching models in order to improve the quality of teaching speaking in class XI senior high school students.*

Keywords: *student needs; speaking learning; social cognitive theory*

Abstrak: Salah satu perhatian utama dari sebagian besar guru bahasa adalah memberi solusi bagi pembelajar bahasa agar dapat mengembangkan kemahiran berbahasa. Dalam hal ini, kecakapan berbicara telah menjadi perhatian besar dari guru bahasa serta pembelajar bahasa. Masalah dalam penelitian ini di antaranya adalah suasana pembelajaran yang belum menyenangkan, penerapan model dan metode pembelajaran belum efektif dan efisien, kendala internal siswa, proses penilaian belum efektif, dan belum adanya motivasi dan melibatkan semua indera siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini mengkaji kebutuhan siswa terhadap pembelajaran berbicara berbasis teori kognitif sosial. Data diperoleh dari siswa kelas XI di lima Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian didapatkan bahwa 1) perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; 2) perlunya pemilihan model dan metode yang tepat serta penerapan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran karena hal ini berkaitan dengan permasalahan internal siswa; 3) Perlu adanya proses perbaikan pada aspek proses penilaian; 4) perlu adanya motivasi dan melibatkan semua indera siswa dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa masalah ini menuntut inovasi dan pengembangan model pengajaran berbicara untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: kebutuhan siswa; pembelajaran berbicara; teori kognitif sosial

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v10i1.31718>

Pendahuluan

Berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan untuk dapat berkomunikasi dengan baik setiap orang perlu memiliki kemampuan yang dalam dalam berbicara.¹²³ Urgensi keterampilan berbicara juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kemampuan berkomunikasi khususnya keterampilan berbicara sangat penting untuk peserta didik sesuai dengan keterampilan pembelajaran abad 21. Hal ini didukung oleh Hwang, Lai, Liang, Chu, & Tsai yang menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas sebagai sesuatu yang penting sesuai dengan tantangan pembelajaran pada abad 21.⁴ Hal ini artinya menuntut peserta didik untuk dapat terampil berkomunikasi atau berbicara. Rido, Nambiar, dan Ibrahim menjelaskan juga bahwa proses pembelajaran guru diharapkan untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan keterampilan berbicara, guru harus menggunakan berbagai macam teknik pengajaran untuk mengaktifkan kemampuan komunikatif peserta didik serta memperkenalkan budaya belajar di mana peserta didik diberdayakan dan belajar berjalan sendiri, diakses sendiri, dan mandiri.⁵ Untuk menghasilkan pembelajar dengan keterampilan berbicara yang baik, perlu mengetahui karakteristik siswa dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran akan strategi

¹ Ahmed Amin Awad Raba, “The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students’ Oral Communication Skills in EFL Classrooms,” *Creative Education* 08, no. 01 (2017): 12–23.

² N Kamaliah, “Use of The Three-Step Interview Technique in Teaching ESL Speaking,” *English Education Journal* 9, no. 1 (2018).

³ R Rusli, M M Yunus, and H Hashim, “Low Speaking Proficiency among the Malaysian Undergraduates: Why and How,” *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan* 50, no. 3 (2018).

⁴ G J Hwang et al., “A Long-Term Experiment to Investigate the Relationships between High School Students’ Perceptions of Mobile Learning and Peer Interaction and Higher-Order Thinking ...,” *Education Teaching Research Development Journal* (2017).

⁵ Akhyar Rido, Radha M.K. Nambiar, and Noraini Ibrahim, “Teaching and Classroom Management Strategies of Indonesian Master Teachers: Investigating a Vocational English Classroom,” *3L: Language, Linguistics, Literature* 22, no. 3 (2016): 93–109.

pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar yang dapat membantu meningkatkan preferensi pengajaran dan produksi “pembelajar bahasa yang baik”.⁶

Bahrani dan Soltani, juga memaparkan bahwa peserta didik akan kehilangan motivasi dalam berbicara jika jarang diberi kesempatan dalam berbicara di kelas.⁷ Selain itu, Boonkit dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepercayaan diri, kreativitas topik, dan kompetensi berbicara adalah aspek kunci dari peningkatan ketika berbicara kepada audiens.⁸ Pakar lain memaparkan juga bahwa situasi dalam pembelajaran bahasa di luar negeri sering mengecilkan hati peserta didik, dengan situasi seperti ini akan menyulitkan untuk mempertahankan keadaan kognitif positif yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹

Hal yang sama terjadi pada beberapa SMA di Kota Singkawang khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah, timbul kebiasaan belajar dan sikap mental yang kurang baik yang mengakibatkan keterampilan berbicara peserta didik rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰ Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya interaksi antarpeserta didik dan guru serta belum terciptanya suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya secara maksimal.

Di samping itu juga, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar secara umum dan secara khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah

⁶ Trinanda Mahdiyah Lestari and Sitti Fatimah, “An Analysis of Language Learning Strategies Used by EFL Student Teachers at English Language Education Program Universitas Negeri Padang,” *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (2020): 333–345.

⁷ Taher Bahrani and Rahmatollah Soltani, “How to Teach Speaking Skill?,” *Journal of Education and Practice* 3, no. 2 (2012): 25–29.

⁸ Kamonpan Boonkit, “Enhancing the Development of Speaking Skills for Non-Native Speakers of English,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 1305–1309.

⁹ P N Cave et al., “Motivational Partnerships: Increasing ESL Student Self-Efficacy,” *Elt Journal* 72, no. 1 (2018): 83–96.

¹⁰ Dionesia Marisa Ica, Mardian, and Wahyuni Oktavia, “Improving Speaking Skills through Cooperative Learning Model Talking Stick Type on Students of Class XI IPS 2 SMA Negeri 7 Singkawang School Year 2015 / 2016,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. September (2017): 53–57.

¹¹ I Putu Mas Dewantara, “Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII E SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (2012): 1–15.

berasal dari faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal), yaitu berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik rendah, kebiasaan belajar yang kurang baik, sikap mental yang kurang baik, pemanfaatan media dan sumber belajar yang kurang, interaksi dalam pembelajaran yang masih rendah.¹² Selain itu, proses belajar mengajar menunjukkan belum ada situasi ruang kelas yang mendukung peserta didik untuk berbicara optimal.¹³

Penelitian tentang keterampilan berbicara yang pernah dilakukan di sejumlah negara, di antaranya yang dilakukan oleh Liao dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi peserta didik dalam berbicara, kendala tersebut tidak hanya dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru dengan fokus hanya membaca atau menulis, pilihan topik berbicara, konsep penilaian berbicara hanya berfokus pada kelancaran pengucapan, kemampuan guru yang kurang berbicara, dan sikap peserta didik terhadap proses belajar juga merupakan faktor yang menyebabkan pengajaran atau keterampilan berbicara peserta didik kurang efektif.¹⁴

Beberapa penelitian di antaranya Liao; Chan; Kassim, Osman, & Abdullah; Safitri dan Sontani; Bahari; dan Curioni dan Sacheli, menekankan pentingnya suasana belajar yang baru dan peran motivasi, kepercayaan diri serta pengaruh lingkungan dan peran sosial dalam berbicara.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendeskripsikan kebutuhan siswa terhadap pembelajaran berbicara berbasis teori kognitif sosial. Dengan mengetahui kebutuhan pembelajaran berbicara maka dapat menentukan model

¹² Dewantara, "Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Viie Smpn 5 Negara Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya."

¹³ A Darmuki, A Andayani, and ..., "The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach," *International Journal of Instruction* 11, no. 2 (2018): 115–128.

¹⁴ Guoqiang Liao, "Educational Technology & Society, Improvement of Speaking Ability through Interralated Skills," *Journal of Language Teaching* 1, no. 3 (2009): 643–657.

¹⁵ Ibid.; Mable Chan, "Communicating Internationally in English," *ELT Journal* 66, no. 271–273 (2012);

¹⁶ Kassim, Osman, and Abdullah, "Creative Strategy: A Pilot Evaluation of a Hypothetical Learning Model through Public Speaking Performance."

¹⁷ Safitri and Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar."

¹⁸ Bahari, "FonF Practice Model from Theory to Practice: CALL via Focus on Form Approach and Non-Linear Dynamic Motivation to Develop Listening and Speaking Proficiency."

¹⁹ Curioni and Sacheli, "The Role of Social Learning and Socio-Cognitive Skills in Sensorimotor Communication: Comment on 'The Body Talks: Sensorimotor Communication and Its Brain and Kinematic Signatures' by Pezzulo et Al."

apa yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seperti yang terjadi di Malaysia, sejak berbicara dalam bahasa Inggris memburuk di kalangan siswa ESL di Malaysia, kementerian, kebijakan pembuat dan akademisi harus menerapkan strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.²⁰ Pandangan ahli dari berbagai penelitian dan masalah terkait pembelajaran berbicara di SMA Kota Singkawang peneliti berasumsi untuk dapat mengatasi hal tersebut perlu teori yang tepat. Thornbury dalam bukunya *how to teaching speaking* mengatakan bahwa dalam kegiatan pengajaran berbicara diperlukan perencanaan pengajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dijabarkan dengan langkah-langkah, seperti: (1) menyatukan kegiatan berbicara ke dalam kurikulum, (2) mengatur kegiatan berbicara dalam silabus, (3) mengadakan diskusi kelas, (4) menilai kegiatan berbicara, (5) memberikan kriteria penilaian.²¹

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.²²

Penelitian dilaksanakan pada 5 SMA di Kota Singkawang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposif sampling* dengan memperhatikan letak geografis sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Singkawang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Prosedur dan Analisis Data

Teknik observasi langsung yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Selanjutnya, teknik wawancara mendalam adalah dilakukan dengan mewawancarai siswa terkait kebutuhan model pembelajaran berbicara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan, namun, pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan penelitian subjek secara informal, interaktif, dan

²⁰ Guganeswary Vellayan Et.al, "A Review of Studies on Cooperative Learning Strategy to Improve ESL Students' Speaking Skills," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 3 (2021): 63–68.

²¹ Scott Thornbury, *How To Teach Speaking* (Longman, 2005).

²² H Kim, J S Sefcik, and C Bradway, "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in nursing & health* 40, no. 1 (2017): 23–42.

menggunakan pertanyaan terbuka. Kredibilitas dan kepercayaan mempertimbangkan beberapa cara, yaitu dengan melakukan triangulasi dengan satu asisten peneliti dan menggunakan catatan yang dilakukan selama wawancara untuk mengkonfirmasi kebenaran pernyataan selama diskusi. Sedangkan, reabilitas penelitian ini menggunakan data triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi melalui informan yang berbeda.

Pembahasan

Pembelajaran berbicara di sekolah berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa adalah sebagai berikut 1) suasana pembelajaran yang belum menyenangkan; 2) pemilihan model dan metode yang belum tepat serta penerapan yang belum efektif dan efisien dalam pembelajaran karena hal ini berkaitan dengan permasalahan internal siswa; 3) proses penilaian belum terarah; 4) kurangnya motivasi dan melibatkan semua indera siswa dalam pembelajaran.

Pertama, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa proses pembelajaran belum menyenangkan. Pada proses memulai pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa kurang antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, didapatkan bahwa kebanyakan siswa sibuk dan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa mendambakan situasi pembelajaran tatap muka baru dan penuh tantangan.

Saya merasa senang tetapi terkadang tegang pada saat pembelajaran dimulai (Siswa A)

Saya merasa pembelajaran biasa saja (Siswa B)

Kondisi ini muncul karena siswa merasa kegiatan pembelajaran berlangsung pada umumnya dan tidak ada hal yang berbeda dalam memulai pembelajaran. Tidak adanya pembaruan dan perubahan ini mengakibatkan munculnya kondisi yang membosankan dan menurunkan motivasi dan semangat mereka untuk belajar. Sternberg juga merupakan salah satu pendukung terkuat untuk perubahan dalam praktik pendidikan saat ini.²³ Perasaan kurang menyenangkan siswa saat mengikuti pembelajaran ini akan mendorong mereka untuk belajar tidak serius. Mereka juga memiliki perasaan

²³ Oon-Seng Tan, *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century* (Singapore: Gale Cengage, 2021).

frustasi karena tidak adanya proses perbaikan atau hal yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, perlunya pemilihan model dan metode yang tepat serta penerapan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran karena hal ini berkaitan dengan permasalahan internal siswa. Sebagian besar siswa merasa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran berbicara berasal dari dalam diri atau internal siswa, seperti kepercayaan diri, gugup, kesulitan dalam menyusun kata-kata, belum terbiasa berbicara depan orang banyak, takut salah, dan malu.

Pastisipasi teman-teman ketika pembelajaran berlangsung cenderung tidak mendengarkan dan kadang-kadang ada yang bolos dan tidur. (Siswa C)
Saya takut berbicara karena kurang percaya diri dan malu (Siswa D)

Guru dituntut memiliki pemahaman yang memadai dan mampu menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berlatih berbicara, bukan sekadar belajar tentang bahasa. Strategi pembelajaran yang tepat tentunya akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.²⁴ Untuk menghasilkan pembelajar dengan keterampilan berbicara yang baik, sangat penting untuk mengetahui strategi belajar pembelajar yang berhasil, karena strategi pembelajaran bahasa berbeda dari satu pelajar ke pelajar lainnya, hal ini perlu kajian untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pelajar. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran akan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar yang dapat membantu meningkatkan preferensi pengajaran dan produksi “pembelajar bahasa yang baik”.²⁵

Selain itu, Liao, dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi peserta didik dalam berbicara, kendala tersebut tidak hanya dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru dengan fokus hanya membaca atau menulis, pilihan topik berbicara, konsep penilaian berbicara, hanya berfokus pada kelancaran pengucapan, kemampuan guru yang kurang dalam berbicara, dan sikap siswa terhadap proses belajar juga merupakan

²⁴ I Putu Mas Dewantara, “Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara,” *Jurnal Santiaji Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 38–49.

²⁵ Lestari and Fatimah, “An Analysis of Language Learning Strategies Used by EFL Student Teachers at English Language Education Program Universitas Negeri Padang.”

faktor yang menyebabkan pengajaran atau keterampilan berbicara siswa kurang efektif.²⁶

Dalam teori kognitif sosial Schunk menjelaskan bahwa dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, berbagai keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, sikap-sikap, karena teori kognitif sosial ini menonjolkan gagasan bahwa sebagian pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial.²⁷ Hal ini diyakini dalam mengatasi sebagian besar kendala yang terjadi pada internal siswa, hal ini dikarenakan motivasi ekstrinsik dari guru belum mampu membangkitkan kemampuan siswa dalam proses menyerap materi pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya perlu dukungan dari berbagai aspek. Doraisamy memaparkan bahwa peserta didik dengan dukungan lingkungan yang baik mampu berhasil dan belajar lebih baik.²⁸

Ketiga, proses penilaian yang belum maksimal tentunya akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Guru terlalu banyak memberi tugas kepada siswa. Guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa tanpa ada *feedback*, sehingga siswa malas dalam mengerjakan tugas. Pada beberapa sekolah proses penilaiannya mempersulit siswa dan ada beberapa siswa belum paham dengan apa yang akan dinilai, proses penilaian juga lebih dominan ke penugasan.

Keempat, siswa merasa sangat perlu memberikan motivasi terkait dengan proses pembelajaran dan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran guru terlalu banyak memberikan tugas dan monoton dalam memberikan materi. Perlunya motivasi agar siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran berbicara. Perlu motivasi dari guru memiliki peranan penting dalam memberikan stimulus kepada siswa dalam menerima materi pembelajaran. Motivasi perlu dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan

²⁶ Liao, "Educational Technology & Society, Improvement of Speaking Ability through Interralated Skills."

²⁷ D H Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective* (Pearson, 2012).

²⁸ Hosalya Devia and / P Doraisamy, "Current Issues and Challenges of Online Learning Approach Due to Pandemic Outbreak of Coronavirus (Covid-19)," *International Journal of Scientific Research & Engineering Trends* 7, no. 1 (2021): 2395–566.

yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²⁹ Teori kognitif sosial yang menjelaskan bahwa pencapaian manusia tergantung pada interaksi antara perilaku seseorang, faktor pribadi (misalnya, pikiran, keyakinan), dan kondisi lingkungan.³⁰ Dalam pandangan ini, efikasi diri mempengaruhi perilaku seseorang dan lingkungan di mana seseorang berinteraksi, dan dipengaruhi oleh tindakan dan kondisi.

Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sangat perlu ada perbaikan pada pembelajaran yaitu 1) perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; 2) perlunya pemilihan model dan metode yang tepat dan mudah serta penerapan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran karena hal ini berkaitan dengan permasalahan internal siswa; 3) Perlu adanya proses perbaikan pada aspek proses penilaian; 4) perlu adanya motivasi internal maupun eksternal dan melibatkan semua indera siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bahari, A. "FonF Practice Model from Theory to Practice: CALL via Focus on Form Approach and Non-Linear Dynamic Motivation to Develop Listening and Speaking Proficiency." *Computers & Education* 130, no. 3 (2019): 40–58.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131518303129>.
- Bahrani, Taher, and Rahmatollah Soltani. "How to Teach Speaking Skill?" *Journal of Education and Practice* 3, no. 2 (2012): 25–29.
<http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/1147>.
- Bandura, A. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman, 1997.
- . *Social Foundations of Thought and Action. Englewood Cliffs, NJ*. Prentice Hall, 1986.
- Boonkit, Kamonpan. "Enhancing the Development of Speaking Skills for Non-Native Speakers of English." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2,

²⁹ Nurul Hidayah and Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas v Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 1–21.

³⁰ A Bandura, *Social Foundations of Thought and Action, Englewood Cliffs, NJ* (Prentice Hall, 1986); A Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Freeman, 1997).

- no. 2 (2010): 1305–1309.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.191>.
- Cave, P N, N W Evans, D P Dewey, and K J Hartshorn. “Motivational Partnerships: Increasing ESL Student Self-Efficacy.” *Elt Journal* 72, no. 1 (2018): 83–96. <https://academic.oup.com/eltj/article-abstract/72/1/83/3858450>.
- Chan, Mable. “Communicating Internationally in English.” *ELT Journal* 66, no. 271–273 (2012).
- Curioni, Arianna, and Lucia Maria Sacheli. “The Role of Social Learning and Socio-Cognitive Skills in Sensorimotor Communication: Comment on ‘The Body Talks: Sensorimotor Communication and Its Brain and Kinematic Signatures’ by Pezzulo et Al.” *Physics of Life Reviews* 28, no. 3 (2019): 24–27. <https://doi.org/10.1016/j.plrev.2019.01.021>.
- Darmuki, A, A Andayani, and ... “The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach.” *International Journal of Instruction* 11, no. 2 (2018): 115–128. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/277>.
- Devia, Hosalya, and / P Doraisamy. “Current Issues and Challenges of Online Learning Approach Due to Pandemic Outbreak of Coronavirus (Covid-19).” *International Journal of Scientific Research & Engineering Trends* 7, no. 1 (2021): 2395–566. https://ijsret.com/wp-content/uploads/2021/01/IJSRET_V7_issue1_121.pdf.
- Dewantara, I Putu Mas. “Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara.” *Jurnal Santiaji Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 38–49. <https://media.neliti.com/media/publications/129551-ID-alternatif-strategi-pembelajaran-keteram.pdf>.
- . “Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII E SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (2012): 1–15.
- Et.al, Guganeswary Vellayan. “A Review of Studies on Cooperative Learning Strategy to Improve ESL Students’ Speaking Skills.” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 3 (2021): 63–68.
- Hidayah, Nurul, and Fiki Hermansyah. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas v Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 1–21.

- <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>.
- Hwang, G J, C L Lai, J C Liang, H C Chu, and ... "A Long-Term Experiment to Investigate the Relationships between High School Students' Perceptions of Mobile Learning and Peer Interaction and Higher-Order Thinking" *Education Teaching Research Development Journal* (2017). <https://link.springer.com/article/10.1007/s11423-017-9540-3>.
- Ica, Dionesia Marisa, Mardian, and Wahyuni Oktavia. "Improving Speaking Skills through Cooperative Learning Model Talking Stick Type on Students of Class XI IPS 2 SMA Negeri 7 Singkawang School Year 2015 / 2016." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. September (2017): 53–57.
- Kamaliah, N. "Use of The Three-Step Interview Technique in Teaching ESL Speaking." *English Education Journal* 9, no. 1 (2018). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/11512/0>.
- Kassim, Hafizoah, Najah Osman, and Aziman Abdullah. "Creative Strategy: A Pilot Evaluation of a Hypothetical Learning Model through Public Speaking Performance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171 (2015): 919–928. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.210>.
- Kim, H, J S Sefcik, and C Bradway. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research in nursing & health* 40, no. 1 (2017): 23–42. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/nur.21768>.
- Lestari, Trinanda Mahdiyah, and Sitti Fatimah. "An Analysis of Language Learning Strategies Used by EFL Student Teachers at English Language Education Program Universitas Negeri Padang." *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (2020): 333–345. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/108314>.
- Liao, Guoqi. "Educational Technology & Society, Improvement of Speaking Ability through Interralated Skills." *Journal of Language Teaching* 1, no. 3 (2009): 643–657.
- Raba, Ahmed Amin Awad. "The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms." *Creative Education* 08, no. 01 (2017): 12–23.
- Rido, Akhyar, Radha M.K. Nambiar, and Noraini Ibrahim. "Teaching and Classroom Management Strategies of Indonesian Master Teachers: Investigating a Vocational English Classroom." *3L: Language, Linguistics, Literature* 22, no. 3 (2016): 93–109.
- Rusli, R, M M Yunus, and H Hashim. "Low Speaking Proficiency among the

- Malaysian Undergraduates: Why and How.” *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan* 50, no. 3 (2018). http://conference.kuis.edu.my/pasak3/images/eprosiding1/PASAK3_2220.pdf.
- Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani. “Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 144.
- Schunk, D H. *Learning Theories an Educational Perspective*. Pearson, 2012. [https://scholar.alaqsa.edu.ps/9703/1/Learning Theories_ An Educational Perspective%2C 6th Edition %28 PDFDrive %29.pdf](https://scholar.alaqsa.edu.ps/9703/1/Learning%20Theories_%20An%20Educational%20Perspective%2C%206th%20Edition%28%20PDFDrive%29.pdf).
- Tan, Oon-Seng. *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Gale Cengage, 2021.
- Thornburry, Scott. *How To Teach Speaking*. Longman, 2005.